

GAMBARAN PERILAKU DAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP COVID-19 PADA SISWA SD TEMUGIRING KOTA CILEGON BANTEN

Dewi Firdia¹⁾, Nuniek Hermita¹⁾

¹ Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: dewi.firdia@untirta.ac.id

Abstract

Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang dapat ditularkan dari seseorang yang positif Covid-19 melalui percikan cairan dari mulut atau hidung saat orang tersebut batuk dan bersin. Covid-19 ini sudah menimbulkan kecemasan di kalangan masyarakat global khususnya Anak-anak yang sangat rentan kepada penularan penyakit ini. Penularan Covid-19 dapat dicegah dengan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap masyarakat salah satunya adalah pada siswa SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19, khususnya pada siswa SD Temugiring, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun berbagai program oleh pemerintah di Kelurahan Banjar Negara Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon Banten, sehingga terbebas dari pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku siswa SD terhadap Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada siswa Siswa SD Temugiring Kelurahan Banjar Negara Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon Banten

Kata Kunci : Coronavirus (COVID-19).

1. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan pandemik yang sedang menggemparkan dunia saat ini, penyakit ini telah terdeteksi pada akhir tahun 2019 pada bulan desember. Akibat adanya pandemic covid-19 ini menyebabkan masyarakat dari berbagai kalangan usia menjadi takut dan cemas, sehingga akibat dari cemas dan ketakutan yang dirasakan ini, mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku dari masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan. Sejak ditemukan pada akhir bulan Desember 2019 di Wuhan Cina. Sejak Covid-19 pertama kali ditemukan, grafik jumlah kasus yang terinfeksi dan yang meninggal terus meningkat. Virus ini menular dengan cepat secara global termasuk Indonesia sendiri (Worldometers, 2020; Mosa-Baha, 2020). Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh proses

penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia. Penularan virus SARS-CoV-2 dari hewan ke manusia utamanya disebabkan oleh konsumsi hewan yang terinfeksi virus tersebut sebagai sumber makanan manusia, utamanya hewan keleawar.

Proses penularan COVID-19 kepada manusia harus diperantarai oleh reservoir kunci yaitu alphacoronavirus dan betacoronavirus yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat dengan pasien terinfeksi COVID-19 akan mempermudah proses penularan COVID-19 antara manusia. Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung

ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paruparu dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020; Wei *et al.*, 2020). Gejala Covid-19 dapat berupa gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Gejala ini dapat hilang atau sembuh namun dapat berkembang kepada keadaan yang lebih parah. Pada penderita dengan gejala yang parah dapat muncul demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah. Bisa juga mengalami sesak nafas dan juga nyeri dada. Gejala-gejala ini merupakan akibat reaksi tubuh melawan virus ini. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus covid-19 yaitu demam di atas 38 derajat celsius, batuk kering, sesak napas, ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus corona meskipun lebih jarang seperti diare, sakit kepala, konjungtivitis, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau, ruam di kulit. Munculnya gejala dapat terlihat dalam kurun waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Covid-19 (Satgas penanganan Covid19, 2020; WHO, 2020).

Secara klinis, representasi adanya infeksi virus SARS-CoV-2 pada manusia dimulai dari adanya asimtomatik hingga pneumonia sangat berat, dengan sindrom akut pada gangguan pernapasan, syok septik dan kegagalan multiorgan, yang berujung pada kematian (Guan *et al.*, 2020). Guna melawan adanya peningkatan kasus COVID-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus

dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi COVID19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2. Saat ini, tidak adanya vaksin untuk SARS-CoV-2 yang tersedia dan telah memenuhi berbagai fase uji klinis, sehingga upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah utama yang hendak dilaksanakan masyarakat seperti penggunaan masker; menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk; mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol; menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi; menjaga jarak dari orang-orang; dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci (Di Gennaro *et al.*, 2020).

Pengetahuan dan tindakan yang nyata dari pemerintah dan masyarakat terkait PHBS akan senantiasa mampu menurunkan jumlah kasus COVID-19, sehingga masa pandemi COVID-19 dapat berakhir dengan cepat. Selain stay at home masyarakat juga dianjurkan untuk melakukan tindakan-tindakan pencegahan seperti: membersihkan tangan secara teratur dan menyeluruh dengan antiseptik berbasis alkohol atau cuci dengan sabun dan air. Hal berikutnya adalah pertahankan jarak setidaknya 1 meter (3 kaki)

sehingga ketika seseorang batuk, bersin, atau berbicara, mereka menyemburkan tetesan cairan kecil dari hidung atau mulut yang mungkin mengandung virus. Diharapkan setiap orang menghindari pergi ke tempat keramaian. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut karena tangan menyentuh banyak permukaan dan bisa terkena virus. Hal yang sangat penting juga adalah memastikan kebersihan pernapasan yang baik. Ini berarti menutupi mulut dan hidung dengan siku atau tisu saat batuk atau bersin, dengan mengikuti kebersihan pernapasan yang baik, itu artinya melindungi orang-orang di sekitar kita dari virus Covid-19 (Kemkes, 2020; Mossa-Bassa, 2020; Yanti, 2020; Yuliana, 2020, Yunus & Rezki, 2020; Zahrotunnimah; 2020). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19, khususnya pada siswa SD Temugiring, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun berbagai program oleh pemerintah di Kelurahan Banjar Negara Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon Banten, sehingga terbebas dari pandemi COVID-19.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan waktu cross sectional dimana pengukuran variable dependent serta variable independen diambil secara bersamaan ketika penelitian dilaksanakan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD

Temugiring Cilegon Banten. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, dengan total sampel sebanyak 32 siswa SD Temugiring Kelurahan Banjar Negara Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon Banten dengan menggunakan instrumen kuisioner sikap dan kecemasan yang diberikan secara online melalui *google form*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian berada di Kelurahan Banjar Negara secara administratif termasuk wilayah Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon, Provinsi Banten dengan kode Kemendagri 36.72.04.1001 dan kode pos 42444, memiliki wilayah administrasi yang meliputi 9 lingkungan 4 RW dan 19 RT. Adapun lingkungan atau kampung yang terdapat pada kelurahan Banjar Negara yaitu Temugiring, Karang Jetak, Cirahab, Dukuh, Cigeblag, Kracak, Kampung Baru, Ciasem dan Sobong. Secara geografis Kelurahan Banjar Negara mempunyai latar belakang wilayah yang berbatasan dengan kampung dan kelurahan seperti pada Gambar 1 .



Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Banjar Negara

Sebelah utara: Kelurahan Samangraya .
Sebelah timur: Kelurahan Deringo. Sebelah barat: Kelurahan Kubangsari, Kelurahan Tegal Ratu .Sebelah selatan: Desa Batu Kuda. Berdasarkan hasil survei dan pengumpulan data yang diperoleh, tercatat bahwa jumlah penduduk Kelurahan Banjar Negara totalnya

mencapai 7.745 jiwa, dimana penduduk laki-laki berjumlah 3.776 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 3.969 jiwa. Selain itu di Kelurahan Banjar Negara terdapat 3 Sekolah Dasar, 4 Madrasah Ibtidaiyah, 3 Madrasah Tsanawiyah, dan 2 Sekolah Menengah Atas.

Distribusi Tingkat Pengetahuan, Perilaku dan Kecemasan pada Siswa SD

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa dari 32 orang responden ditemukan sebanyak 19 siswa SD (59.38%) yang berpengetahuan cukup terhadap covid-19.

Tabel 1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Covid-19 pada Siswa SD Temugiring Kelurahan Banjar Negara Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon Banten.

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan Kurang	7	21.88
2	Pengetahuan cukup	19	59.38
3	Pengetahuan baik	6	18.75
Total		32	100

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa dari 32 orang responden ditemukan sebanyak 20 orang siswa SD (62.50%) yang mempunyai perilaku positif terhadap Covid-19.

Tabel 2 Distribusi Perilaku Responden terhadap Covid-19 pada Siswa SD Temugiring Kelurahan Banjar Negara Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon Banten.

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perilaku negatif	12	37.50
2	Perilaku positif	20	62.50
Total		32	100

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa dari 32 orang responden ditemukan sebanyak 15 siswa SD (46.88%) yang mempunyai tingkat kecemasan tidak ada terhadap Covid-19.

Tabel 3 Distribusi Tingkat Kecemasan Responden terhadap Covid-19 pada Siswa SD Temugiring Kelurahan Banjar Negara Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon Banten.

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kecemasan Berat	3	9.38
2	Kecemasan sedang	6	18.75
3	Kecemasan ringan	8	25.00
4	Tidak ada kecemasan	15	46.88
Total		32	100

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh Distribusi frekuensi berdasarkan sikap siswa SD dalam melakukan pencegahan Covid-19 didapatkan prosentase sikap paling tinggi berada di kategori sikap kurang sebanyak 20 (62.50%) dan paling rendah berada pada kategori sikap cukup sebanyak 5 (15.63%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan sikap siswa SD dalam melakukan pencegahan Covid-19

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	7	21.88
2	Cukup	5	15.63
3	Kurang	20	62.50
Total		32	100

Tingkat pengetahuan siswa SD tentang Covid-19 menunjukkan sebagian besar adalah cukup sebanyak 19 responden (59.38 %). Kondisi tersebut antara lain dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ketersediaan informasi tentang covid-19. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat dengan baik dan benar saat ini dalam mengurangi penyebaran atau penularan covid-19 adalah mencakup pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta cara penularan dan pencegahan, dan pengobatan Covid-19 (Media, 2012). Berdasarkan tingkat kecemasan dapat disimpulkan bahwa dampak dari pandemik covid-19 tidak meningkatkan tingkat kecemasan anak usia sekolah dengan tingkat kecemasan tidak cemas (46.88%) Hal ini disebabkan oleh faktor kurangnya informasi mengenai kondisi covid-19. kurangnya

membaca literasi terkait dengan penyebaran dan mengantisipasi penularan corona virus. Untuk mengatasi anxiety pada siswa SD ini peran orangtua sangat dibutuhkan (Fuad & Budiyo, 2012), diantaranya selalu mendampingi, memotivasi, memberikan pengetahuan tentang COVID-19 ini. Selaku konselor atau guru bimbingan dan konseling ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membantu siswa SD mengatasi anxiety adalah dengan memberikan pelayanan seperti layanan konseling individual, bimbingan dan konseling kelompok. Berbagai pendekatan konseling dapat diterapkan dalam kegiatan ini. Berdasarkan beberapa penelitian menyatakan menggunakan pendekatan Cognitive Behavioral Therapy (CBT) lebih efektif untuk mengatasi kecemasan (Apriliana, Suranata, & Dharsana, 2019), dibandingkan pendekatan yang lain.

4. SIMPULAN

Terdapat hubungan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku siswa SD terhadap Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada siswa Siswa SD Temugiring Kelurahan Banjar

Negara Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon Banten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian serta pelaporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini kepada Kelompok KKM 123 Desa Banjar Negara Ciwandan Cilegon, Lurah dan siswa SD Temugiring Desa banjar negeri Ciwandan Cilegon.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrya, L. Perbedaan Tingkat Kecemasan antara Mahasiswa Kedokteran Laki-laki dan Perempuan Angkatan 2011 FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam Menghadapi Ujian OSCE. Jakarta. 2014.
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Gugus Tugas COVID-19. (2020). Peta Sebaran Data COVID-19. Retrieved from <https://covid19.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta:Kemenkes RI. Maureen (2020) PCR Swab & Rapid test: Apakah Bedanya dan Bagaimana Prosedurnya? Diakses online dari <https://www.emc.id/id/care-plus/pcrswabrapid-test-apakah-bedanya-danbagaimanaprosedurnya> pada tanggal 24 Agustus 2020
- Notoatmodjo S. (2010). Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Jakarta: Rineka Cipta Purnamasari, Ika; Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24(1), 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Wei, W. E., Li, Z., Chiew, C. J., Yong, S. E., Toh, M. P., & Lee, V. J. (2020). Presymptomatic Transmission of SARS-CoV-2-Singapore. *Morbidity and Mortality Weekly Report*, 69(14), 411–415.
- World Health Organization (2020) Anjuran Mengenai Pemakaian Masker Dalam Konteks Covid-19. Diakses online dari https://www.who.int/docs/default-source/sero/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-kontekscovid19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2 pada tanggal 24 Agustus 2020
- Yanti. (2020) Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia, JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia) Volume 8 (2020) Yuliana (2020) Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine* vol. 2(1)
- Yunus, N.R dan Reski, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial dan Budaya SyarI*. Vol. 7(3)

Zahrotunnimah (2020) Langkah Taktis
Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan
Penyebaran Virus Corona Covid-19 di
Indonesia. Jurnal Sosial & Budaya
Syari. 7(3).